

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA PANDEMI COVID-19

Hubbil Khair

STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia

Email: hubbilkhair@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a values live transformation wich developed for childs personality. The purpose of this study is for giving description of urgency character education on pandemic *Covid-19*. Exemplary is one of important aspect to reach character education on pandemic *Covid-19* because character education is one of personality that must applied in life activities. All component at home, school, environment and public they must help each other to reach attitude and behavior according of Indonesian personality on pandemic *Covid-19*. The values of character is expected can be motivatios for doing health protocol with awareness and pleasure.

Key word : Urgency, Character Education, Covid-19

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam keperibadian anak. Tujuan pada penulisan ini untuk mendiskripsikan urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19*. Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa *Covid-19* mengingat pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semua komponen yang ada di keluarga, sekolah, dan masyarakat harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia di tengah pandemi *Covid-19* yang sedang mewabah. Nilai-nilai karakter diharapkan bisa menjadi motivasi untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan kesadaran yang tulus dari diri sendiri.

Kata Kunci : Urgensi, Pendidikan Karakter, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga Negara yang memiliki sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju.

Hal tersebut sebagai modal sosial untuk membangun Negara yang sangat penting. Sumber daya alam tidak menjadi jaminan Negara tersebut akan bisa menjadi Negara yang makmur, jika warga negaranya tidak siapakan untuk memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Muchlas Samani, 2012).

Pembangunan bangsa pada masa *Covid-19* sangat membutuhkan kerjasama dari semua kelompok kepentingan. Negara dan rakyat harus bersatu melakukan segala upaya untuk mencari solusi terbaik untuk bangsa, Negara maupun untuk rakyatnya. Negara harus memiliki kepercayaan dan jati diri yang kuat. Masalah yang muncul dengan adanya *Covid-19* adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianjurkan oleh pemerintah dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penjagaan diri selama masa pandemi *Covid-19*. Salah satu faktor ketidakpatuhan dan ketidakpedulian seseorang adalah keegoisan dan mementingkan diri sendiri sehingga melanggar hukum. Seseorang yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB menunjukkan orang tersebut memiliki karakter tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Mulyasa, 2011).

Untuk meningkatkan kesadaran bersama, maka pendidikan karakter dapat di jadikan sarana untuk mewujudkan perilaku yang baik harus lebih digiatkan dalam pandemi *Covid-19*. Sekolah memang sebagai tempat yang selama ini diharapkan akan mampu memberikan terobosan atau alternative dalam mewujudkan pendidikan karakter. Tetapi faktanya sekolah pada saat sekarang ini mengalami kendala karena pembelajaran melalui daring banyak yang kurang efektif. Sekolah selama ini sebagai salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan nilai-nilai positif agenda pada pengembangan pendidikan karakter pada anak didik di sekolah. Sekolah sebagai tempat kedua untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan yang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan di rumah yang relatif bersifat insidental, sehingga sekolah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan pemberdayaan kepada para peserta didik menjadi warga sekolah yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah

dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah akan dapat mempermudah pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya.

Di era pandemi *Covid-19* menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua manusia. Masalah terpenting dalam negara Indonesia kita saat ini adalah bagaimana menamakan karakter kepada anak di tengah pandemi *Covid-19* yang sudah menyebar luas seperti sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian studi kepustakaan. Kajian studi pustaka sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi ilmiah untuk menguraikan berbagai permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang dapat memperbanyak kajian dan khasanah dalam membahas permasalahan dan solusi secara mendalam dan komprehensif. Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan sumber yang relevan terkait urgensi pendidikan karakter di era pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirisakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Menurut Bagus Mustaqim, bahwa semenjak awal istilah pendidikan sebenarnya sudah bermakna pendidikan karakter, tanpa harus ada kata ‚karakter‘ di belakangnya. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat (Kesuma, Dharma, et.al., 2011).

Filosofi Membentuk Manusia Berkarakter

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, bisa dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi, akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Ketidakteraturan sosial menghasilkan berbagai bentuk kriminal, kekerasan, terorisme dan lain-lain. Pada intinya bentuk karakter apa pun yang dirumuskan tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal.

Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral, dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

Dasar Pendidikan Karakter

Kata ,dasar' diartikan sebagai ,pokok, sumber, asas, atau pangkal suatu pendapat, ajaran atau aturan.' Dasar di sini bermakna sumber, asas, dan pokok pangkal suatu pemikiran selanjutnya. Dalam bahasa Arab, dasar berasal dari kata al-asasu berarti fundamen (alas, dasar) bangunan, seperti kalimat asasu, asāsu al-binā', berarti membangun, mendirikan, meletakkan fundamennya, atau al-asasu aslu ayyu syai'in yang berarti asal, pangkal, dasar, asas dari segala sesuatu (A.W. Munawwir, 1997).

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Berdasarkan pengertian dasar di atas, terlihat betapa pentingnya fungsi dan kedudukan dasar (asas), dalam hal ini termasuk pendidikan. Pendidikan akan berfungsi sebagai agent of culture dan bermanfaat bagi manusia, apabila ada acuan pokok yang mendasarinya (Sayyed Hossein Nasr, 1994). Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan paedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat bangsa di mana pendidikan itu dilaksanakan. Bila dilihat bahwa dasar pendidikan karakter sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif terhadap peserta didik, sesungguhnya ia termasuk juga sebagai makna dari pendidikan Islam itu sendiri, karena itu dasar pendidikan

Islam juga merupakan dasar bagi pendidikan karakter, terutama karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter agar karakter yang dibangun tepat pada sasaran maka pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip pendidikan berkarakter adalah: (Muchlas Samani, 2012)

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, priaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengsahkan tumbuhnya motifasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rosulullah saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrik, lackona, brooks, dan Goble juga menyerukan hal yang sama, yaitu

bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni budaya juga menyebutkan hal yang sama. Menurutnya, pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardiatmaja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia (Haitami Salim, 2013).

Dari pemaparan tokoh-tokoh di atas menunjukkan pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati zaman, pada setiap kawasan dan dalam semua pemikiran bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya dimasyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Pendidikan karakter harus di tumbuhkan dikembangkan di tengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter. Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Kementerian harus berupaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat pada umumnya.

Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek sosial harus ditingkatkan disaat pandemi *Covid-19*. Pengembangan sikap siswa pada masa pandemi *Covid-19* mengalami banyak hambatan karena dunia pada

umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi *Covid-19* penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Menurut Cahyaningrum, dkk memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter (Doni Kuesume, 2009).

Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Semua komponen baik anak didik, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik. Pemimpin dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara akan dijadikan contoh oleh semua anggotanya, sehingga integritas kepribadian harus baik. Tidak boleh memikirkan dirinya sendiri, harus berupaya untuk melakukan perilaku yang terbaik untuk semua orang. Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa *Covid-19* mengingak pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk kedeladanan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi *Covid-19* yang sedang mewabah. Semua komponen yang ada disekolah harus bekerjasama untuk membiasakan budaya karakter (Doni Kuesume, 2009).

Pendidikan karakter itu sebagai pendidikan bersama yang harus dilakukan secara terintegrasi dan koheren oleh semua pihak yang terlibat. Tidak boleh hanya diserahkan pada guru atau sekolah saja. Pada dasarnya ada beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah

tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter.

Untuk mewujudkan ketiga fokus pendidikan karakter tersebut harus ada pola atau strategi yang tepat dan dalam waktu yang cukup. Pada dasarnya untuk melaksanakan pendidikan tidak hanya dilakukan secara parsial dan instan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap yang berkarakter sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Strategi yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mengarahkan terwujudnya manusia yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara dan kepribadian bangsa Indonesia. Kompetensi afektif dan psikomotorik yang lebih diutamakan supaya siswa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mudah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat *Covid-19* harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik.

Penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk menjadi output dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau habituation untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat.

Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi *Covid-19*. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi Covid-19. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada waktu sekarang ini dimana wabah *Covid-19* masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen.

Pendidikan yang pertama dan utama itu berada di dalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi covid 19 sekarang ini.

SIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter di tengah permasalahan dunia yang dilanda *Covid-19* menjadi sesuatu yang sangat urgen karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka orang tua, guru dan masyarakat harus lebih cepat lagi membekali kepada anak sikap dan keteladan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hossein Nasr, Sayyed. *Menjelajah Dunia Modern, Terj. Rachmat Taufik Hidayat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Kesuma, Dharma, et.al., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Kuesume, Doni. *Pendidikan Karakter di Zaman Kebeliger*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Salim, Haitami. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.